

PENGETAHUAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) ANGGOTA PMR SMK SWADAYA TEMANGGUNG

Husein Arafat¹, Retno Lusmiati Anisah², Tri Suraning Wulandari³

Departemen Keperawatan Komunitas, Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung

Telp. (0293) 4961948/ E-mail : huseinarafat29@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Bantuan hidup dasar (BHD) merupakan tindakan yang harus segera dilakukan dalam menangani korban yang mengalami henti jantung. Henti jantung bisa terjadi baik di luar rumah sakit atau di dalam rumah sakit. Tindakan ini meliputi melakukan pemeriksaan nadi karotis, mengecek sumbatan jalan nafas, memeriksa status pernafasan sampai dengan melakukan resusitasi jantung paru (RJP). Tindakan BHD bisa dilakukan oleh tenaga medis maupun tenaga non medis atau orang awam terlatih. **Tujuan** : untuk mengetahui pengaruh pelatihan BHD terhadap pengetahuan anggota PMR SMK Swadaya Temanggung. **Metode** : menggunakan desain *one group pre test post test design* untuk membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan BHD pada anggota PMR SMK Swadaya Temanggung. Teknik sampel yang digunakan dengan metode *purposive sampling* sebanyak 24 responden. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner penelitian sebanyak 18 pertanyaan. Analisa data yang digunakan menggunakan *paired t-test* dimana didapatkan hasil p-value = 0,000 ($p < 0,05$). **Hasil** : hasil tingkat pengetahuan sebelum diberikan pelatihan BHD kategori pengetahuan baik 2 siswa (8,3%), pengetahuan cukup 4 siswa (16,7%), dan pengetahuan kurang 18 siswa (75%), sedangkan tingkat pengetahuan setelah diberikan pelatihan BHD, kategori pengetahuan baik 18 siswa (75%), pengetahuan cukup 5 siswa (4,2%) dan pengetahuan kurang 1 siswa (4,2%). **Simpulan** : menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan anggota PMR sebelum dan sesudah diberikan pelatihan BHD.

Kata Kunci : BHD, PMR, Tingkat Pengetahuan

ABSTRACT

Background : Basic life support (BHD) is an action that must be done immediately in dealing with victims who experience cardiac arrest. Cardiac arrest can occur either outside the hospital or inside the hospital. These actions include checking the carotid artery, checking the airway obstruction, checking the respiratory status to doing cardiac pulmonary resuscitation (CPR). BHD can be performed by medical and non-medical personnel or trained lay people. **Objective** : to determine the effect of BHD training on the knowledge of Temanggung SMK Swadaya Vocational School members. **Method** : use *one group pre test post test design* to compare knowledge before and after BHD training is given to PMR members of SMK Swadaya Temanggung. The sample technique used was method with *purposive sampling* 24 respondents. Research data collection using a research questionnaire of 18 questions. Analysis of the data used using *paired t-test* where the results obtained p-value = 0,000 ($p < 0,05$). **Results** : the results of the level of knowledge before being given BHD training in the category of good knowledge of 2 students (8.3%), enough knowledge of 4 students (16.7%), and lack of knowledge of 18 students (75%), while the level of knowledge after being given BHD training, good knowledge category 18 students (75%), enough knowledge 5 students (4.2%) and less knowledge 1 student (4.2%). **Conclusion** : shows that there are significant differences in the knowledge of PMR members before and after being given BHD training.

Keywords: BHD, PMR, Knowledge Level

Latar Belakang

Serangan jantung mendadak menjadi perhatian di Dunia saat ini karena merupakan masalah kesehatan yang sangat fatal. Resusitasi jantung paru merupakan tindakan yang segera dalam kasus kematian jantung mendadak (Hung et al., 2017).

Data *World Health Organization (WHO)* menyebutkan bahwa serangan jantung masih menjadi pembunuh manusia nomor satu dinegara maju dan berkembang dengan menyumbang 60 persen dari seluruh kematian. Kematian mendadak dari penyakit jantung banyak diakibatkan oleh fatal iskemia, disritmia, dan disfungsi ventrikel kiri (Hudak & Gallo, 2011).

Pengetahuan tentang bantuan hidup dasar dan tehnik melakukan resusitasi jantung paru dapat meningkatkan kelangsungan hidup pasien sampai bantuan medis datang, hal ini dapat mempertahankan hidup seorang pasien dalam banyak kasus (Steen & Kramer, 2008).

Disamping peran tenaga medis di pusat pelayanan kesehatan, pertolongan pertama yang dilakukan orang awam dan siswa anggota PMR di tempat kejadian adanya korban henti jantung sangatlah penting. Pengetahuan bantuan hidup dasar dapat membentuk sikap ataupun perilaku menolong siswa. Masih rendahnya tingkat pengetahuan siswa terkait BHD berdampak pada munculnya bentuk-bentuk sikap dan perilaku prososial terhadap orang disekitarnya, seperti perilaku prososial berbagi, persahabatan, kerjasama, bertindak jujur, berderma, dan menolong. Manusia sebagai

makhluk sosial hendaknya senantiasa memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan, diantaranya adalah memberikan pertolongan (Kerlinger, 2006).

Karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan anggota PMR SMK Swadaya Temanggung.

Metode

Karya ilmiah ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *one group pre test post test design* pengamatan dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan.

Populasi dalam karya ilmiah adalah siswa Temanggung SMK Swadaya Temanggung. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sample* dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki yaitu siswa siswi yang aktif dalam organisasi Palang Merah Remaja sebanyak 24 siswa anggota PMR.

Tempat pengambilan data dilakukan di SMK Swadaya Temanggung pada bulan Juli 2019 di ruangan kelas. Kegiatan ini meliputi pre test, pemberian materi, simulasi BHD dan post test.

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin, Umur, Kelas, dan Pernah Mendapatkan Pelatihan.

Karakteristik Responden	Keterangan	Jumlah Responden	
		n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	0	0
	Perempuan	24	100
Umur	15	6	25
	16	8	33,3
	17	9	37,5
	18	1	4,2
Pernah Dapat Pelatihan	Pernah	0	0
	Belum Pernah	24	100
Jurusan	OTKP	3	12,5
	Tata boga	6	25
	Pemasaran	5	20,8
	Akuntansi	6	25
	Marketing	1	4,2
	AP	2	8,3
	AKL	1	4,2
Kelas	X	20	83,3
	XI	4	16,7

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, jenis kelamin responden penelitian semuanya berjenis kelamin perempuan yaitu 24 responden (100%). Umur responden penelitian adalah 15 responden berumur 15 tahun (25%), 8 responden berumur 16 tahun (33,3%), 9 responden berumur 17 tahun (37,5%), dan 1 responden berumur 18 tahun (4,2%). Semua responden penelitian belum pernah mendapatkan pelatihan bantuan hidup dasar yaitu 24 responden (100%). Responden

penelitian terdiri dari beberapa jurusan dari SMK Swadaya Temanggung antara lain OTKP 3 responden (12,5%), tata boga 6 responden (25%), pemasaran 5 responden (20,8%), akuntansi 6 responden (25%), marketing 1 responden (4,2%), AP 2 responden (8,3%), dan AKL 1 responden (4,2%). Responden dalam penelitian ini terdiri dari kelas X yaitu 20 responden (83,3%) sedangkan kelas XI 4 responden (16,7%).

Tabel 2 Gambaran Tingkat Pengetahuan PMR

Kategori Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	2	8,3	18	75
Cukup	4	16,7	5	20,8
Kurang	18	75	1	4,2
Total	24	100	24	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil tingkat pengetahuan sebelum diberikan pelatihan BHD kategori pengetahuan baik 2 siswa (8,3%), pengetahuan cukup 4 siswa (16,7%), dan pengetahuan kurang 18 siswa

(75%), sedangkan tingkat pengetahuan setelah diberikan pelatihan BHD, kategori pengetahuan baik 18 siswa (75%), pengetahuan cukup 5 siswa (4,2%) dan pengetahuan kurang 1 siswa (4,2%).

Tabel 3 Hasil Uji Paired T-Test Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkat Pengetahuan Siwa PMR SMK Swadaya Temanggung.

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Nilai Pre Test - Nilai Post Test	-5.458	1.793	.366	-6.216	-4.701	-14.912	23	.000

Berdasarkan tabel 3 didapatkan, sehingga dapat disimpulkan bawah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan BHD pada anggota PMR SMK Swadaya Temanggung.

Pembahasan

Tingkat pengetahuan anggota PMR SMK Swadaya Temanggung sesudah diberikan pelatihan mengalami peningkatan yang baik. Hal ini dibuktikan hasil tingkat pengetahuan sebelum diberikan pelatihan BHD kategori pengetahuan baik 2 siswa (8,3%), pengetahuan cukup 4 siswa (16,7%), dan pengetahuan kurang 18 siswa (75%). Setelah diberikan pelatihan BHD, kategori pengetahuan baik naik 18 siswa (75%), pengetahuan cukup meningkat 5 siswa (4,2%) dan pengetahuan kurang berkurang menjadi 1

siswa (4,2%). Hasil Uji Paired T-Test Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkat Pengetahuan Siwa PMR SMK Swadaya Temanggung nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bawah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan BHD pada anggota PMR SMK Swadaya Temanggung.

Peningkatan pengetahuan BHD anggota PMR merupakan hasil dari pelatihan yang diberikan oleh peneliti. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk terbentuknya tindakan seseorang. Hal yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan anggota PMR adalah dengan diberikannya

pelatihan menggunakan metode ceramah serta tanya jawab sehingga dari situ para anggota PMR mengerti tentang informasi bantuan hidup dasar yang benar. Informasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Seseorang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA 1 Sigli juga memberikan hasil bahwa dengan pemberian edukasi tentang BHD menggunakan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan siswa SMA. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadi peningkatan nilai siswa dalam mengerjakan pre test dan post test. Nilai pre test siswa SMA 1 Sigli minimal 6 dan maksimal 8, kemudian nilai post tes meningkat dengan minimal 8 dan maksimal 25 dari 25 butir soal (Jurisa, 2014).

Pemberian pelatihan bantuan hidup dasar juga meningkatkan pengetahuan siswa SMA Negeri 2 Langowan. Hal ini dibuktikan dari 20 siswa yang dilakukan pre test, semua mempunyai pengetahuan yang kurang. Kemudian setelah diberikan pelatihan BHD tingkat pengetahuan 20 siswa SMA Negeri 2 Langowan menjadi baik semua (Deitje, 2016). Penelitian tentang pengaruh pelatihan teori bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan resusitasi jantung paru siswa-siswi SMA Negeri 1 Toili juga menunjukkan Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* pada responden yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dimana nilai $pvalue = 0,000$ ($\alpha <$

0.05), yang berarti H_0 ditolak. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan BHD selama satu hari. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan resusitasi jantung paru responden yaitu dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan yang baik dari 8,3% menjadi 94,4% dan penurunan pengetahuan yang kurang dari 41,7% menjadi 0% (Christie, *et al*, 2013).

Penelitian yang dilakukan di Pakistan menghasilkan hanya 5 dari 30 siswa yang mendapatkan nilai lebih 50% atau lebih dari total soal 25 butir. Kemudian saat post test 29 siswa mendapatkan nilai 50% dan hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai dibawah 50% dari 25 butir soal dengan nilai $p-value < 0,0001$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan teori setelah diberikan pelatihan (Naqvi, Siddiqi, Hussain, Batool, & Arshad, 2011).

Pemberian materi bantuan hidup dasar perlu dimasukkan dalam materi PMR, karena hal ini dapat meningkatkan dan memberikan motivasi serta semangat dalam memberikan pertolongan pertama. Penelitian yang dilakukan di Sri Lanka, siswa yang telah terpapar pelatihan pertolongan pertama mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dalam menolong korban serta dengan diberikannya materi telah menambah semangat siswa (Priyangika & Hettiarachchi, 2015).

Simpulan

Tingkat pengetahuan setelah diberikan pelatihan BHD, kategori pengetahuan baik 18 siswa (75%), pengetahuan cukup 5 siswa (4,2%) dan pengetahuan kurang 1 siswa (4,2%). Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan BHD pada anggota PMR SMK Swadaya Temanggung dengan hasil nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$).

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak Akper Alkautsar Temanggung yang telah memberikan dana untuk terlaksananya penelitian.

Daftar Pustaka

- Christie Lontoh, Maykel Kiling & Djon Wongkar (2013) Pengaruh Pelatihan Teori Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Toili. *ejournal keperawatan (e-Kp)* Volume: 1. Nomor: 1.
- Deitje E.K Turambi, Maykel Kiling, & Deetje Supit (2016) Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Kelas XI dan XII SMA Negeri 2 Lawongan. *Buletin Sariputra*, Juni 2016 Vol. 6 (2).
- Hudak dan Gallo (2011) *Keperawatan Kritis: Pendekatan Asuhan Holistik*. Edisi - VIII Jakarta: EGC.
- Hung, M. S. Y., Chow, M. C. M., Chu, T. T. W., Wong, P. P., Nam, W. Y., Chan, V. L. K., & Chan, T. H. (2017). College students' knowledge and attitudes toward bystander cardiopulmonary resuscitation: A cross-sectional survey. *Cogent Medicine*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/2331205x.2017.1334408>
- Jurisa, Enny (2014) Efektifitas Program Pendidikan Terhadap Pengetahuan Basic Life Support Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. ISSN: 2338-6371
- Kerlinger, F.N (2006) *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Terjemahan oleh Simatupang Yogyakarta: UGM Press.
- Naqvi, S., Siddiqi, R., Hussain, S. A., Batool, H., & Arshad, H. (2011). School children training for basic life support. *Journal of the College of Physicians and Surgeons Pakistan*, 21(10), 611–615. <https://doi.org/10.2011/JCPSP.611615>
- Notoatmodjo, S (2007) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Priyangika, K. G. G., & Hettiarachchi, M. (2015). Knowledge , Attitudes and Practices on First Aid Measures among Senior School Prefects in Galle Education Division , Sri Lanka. *Proceedings of 8th International Research Conference, KDU*, (November), 36–41. Retrieved from <http://www.kdu.ac.lk/proceedings/irc2015/2015/ahs-008.pdf>
- Steen P A & Kramer-Johansen J (2008) *Improving cardiopulmonary resuscitation quality to ensure survival*. *Curr Opin Crit Care*. 14:299-304.